

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN SELEDRI
(*Apium graveolens* L.) DI KELOMPOK TANI STROBERI MALINO,
DESA KANREAPIA, KECAMATAN TOMBOLO PAO,
KABUPATEN GOWA**

TUGAS AKHIR

OLEH :

AINUN UMMI SAJIDAH TULPA

05.13.19.1871



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN SELEDRI
(*Apium graveolens* L.) DI KELOMPOK TANI STROBERI MALINO,
DESA KANREAPIA, KECAMATAN TOMBOLO PAO,
KABUPATEN GOWA**

Oleh :

AINUN UMMI SAJIDAH TULPA

05.13.19.1871



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat sebutan profesional

Ahli Madya pada Program Diploma III

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN
LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) di Kelompok Tani Stroberi, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

AINUN UMMI SAJIDAH TULPA

ABSTRAK

Ainun Umami Sajidah Tulpa. “Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) di Kelompok Tani Stroberi Malino, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa”. (Dibimbing oleh Syaifuddin, Haris, Jati Nurcholis).

Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) berasal dari Asia, khususnya wilayah di Mediterania sekitar laut tengah. Tanaman Seledri banyak digunakan dalam industri farmasi, makanan dan tanaman hias, sehingga meningkatkan nilai komersial yang signifikan, selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan juga dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan. Mekanisme dalam budidaya tanaman seledri meliputi beberapa proses seperti persiapan benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen dan pemasaran. Adapun alur pemasaran yang digunakan di kelompok tani stroberi seperti, memasarkan kepedagang pengumpul, pedagang pengecer, kepada konsumen dan juga di daerah sekitar rumah petani.

Kata Kunci : Pertumbuhan dan Produksi Seledri

ABSTRACT

Ainun Umml SaJidah Tulpa. "The Growth and Production of Celery (*Ap,um graveolens* L) at Malmo Strawberry Farmer Group Kanreapta Village Tombolo Pao Olstnct, Gowa Regency" (Supervised by Syaifuddin, Haris and Jati Nurcholis)

Celery (*Apwm graveolens* L) is originally from Asia especially the Mediterranean region around the Mediterranean Sea Celery plants are widely used in the pharmaceutical, food and ornamental plant industries thereby significantly increase their commercial values They are used not only as food ingredients but also used as medicines for health The study found that mechanisms in celery plant cultivation consisted of several processes such as seed preparation nursery, land processing planting fertilization plant maintenance pest and disease controlling harvesting and post-harvesting and marketing The marketing channels of celery at Malmo Strawberry Farmer Group included sold to collectors, retailers, and to consumers in general as well as consumers who live around the farmer's house

Keywords Celery Growth and Production

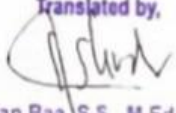
CENTER FOR LANGUAGE
SERVICESjCLSI

a-GUSH

DEPARTM

EHT

UNIVERSITAS
NEGERI MAKASSAR

Translated by,

Sultan Baa, S.S., M.Ed., PhD
Lecturer & Translator

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Ir.Syaifuddin, M.P, selaku Dosen Pembimbing I, Ir.Haris, M.P, selaku Dosen Pembimbing II dan Jati Nurcholis, S.TP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing III atas arahan dan kesediaan waktunya memberikan bimbingan, saran, arahan dan dukungan yang bermanfaat bagi penulis dan kepada Bapak Buhaerah, S.ST, MP dan Ibu Munira, S.TP., M.Si selaku dosen penguji dengan segala kesediaan, perhatian, dan keikhlasan memberi masukan dan saran yang sifatnya mendukung untuk penulis ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan teima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syaifuddin, M.P, selaku Direktur Polbangtan Gowa
2. Ummu Aimanah, S.TP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pertanian
3. Arief Sirajuddin, S,ST, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi D-III
Budidaya Tanaman Hortikultura
4. Bapak Ibu Dosen, Civiras Akademik Polbangtan Gowa atas ilmu
dan pengetahuan yang diberikan.
5. Kedua orang tua (Ansar Nur S.Sos dan Sarsiwati S.Pd) yang selalu
memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa yang tulus.

6. Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berbagai ilmu selama menjalankan magang tugas akhir ini kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan mendukung dengan saya dalam penyusunan Laporan Magang Akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam laporan Magang Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penyajian dan penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis berharap dari pihak-pihak terkait. Semoga Laporan Magang Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Gowa, Juli 2022

Ainun Umami Sajidah Tulpa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	2
C. Manfaat Magang	2
1. Bagi Mahasiswa.....	2
2. Bagi Polbangtan Gowa	2
3. Bagi Instansi	3
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tanaman Seledri.....	4
1. Morfologi Tanaman Seledri	6
2. Syarat Tumbuh Tanaman Seledri	7
3. Manfaat Tanaman Seledri.....	8
B. Aspek Teknis	9
1. Pemilihan Benih.....	9
2. Persemaian.....	10
3. Pengolahan Lahan.....	10
4. Penanaman	10
5. Pemupukan.....	11
6. Penyiraman.....	11

7. Pengendalian Hama dan Penyakit.....	11
8. Panen dan Pasca Panen	12
9. Pemasaran	13
III. METODE PELAKSANAAN	
A. Tempat dan Waktu.....	14
B. Alat dan Bahan.....	14
C. Metode Pelaksanaan Magang.....	14
D. Analisis Usaha.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Magang.....	17
1. Sejarah dan Profil.....	17
2. Fungsi, Visi, dan Misi.....	17
3. Logo dan Makna.....	19
4. Struktur Organisasi.....	20
5. Jaringan Usaha.....	20
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	21
C. Analisis Usaha Tani	28
D. Kendala dan Pemecahan Masalah	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	41

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Biaya Sarana Produksi	28
2.	Biaya Tetap	28

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Logo Kelompok Tani Stroberi	19
2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia	20
3.	Alur Pemasaran Kelompok Tani Stroberi	27

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran seledri berasal dari Asia, khususnya wilayah di Mediterania sekitar Laut Tengah. Tanaman ini menyebar ke 8 wilayah diantaranya dataran Cina, India, Asia Tengah, Mediterania, Etiopia, Meksiko Selatan dan Tengah serta Amerika Serikat. Menurut ahli sejarah dan botani, daun seledri telah dimanfaatkan sebagai sayuran sejak tahun 1640 dan diakui sebagai tumbuhan berkhasiat obat secara ilmiah baru pada tahun 1942. Petani Indonesia belum menanam seledri sebagai komoditi utama, dilain pihak para peneliti dan Universitas maupun pusat penelitian tanaman sayur juga belum banyak meneliti seledri. Karena itu, sulit menentukan produksi nasional (Elidar,2018).

Tanaman Seledri banyak digunakan dalam industry farmasi, makanan dan tanaman hias, sehingga meningkatkan nilai komersial yang signifikan. Berbagai kombinasi dan banyak obat yang diambil dari sifat biji, daun dan batang. Menyebabkan perlunya penelitian lebih lanjut dan lebih khasiat seledri yang berguna dan tidak diketahui lainnya (Kooti *et al.*, 2014).

Tanaman Seledri selain di manfaatkan sebagai bahan sayuran juga dimanfaatkan sebagai obat kolestrol dan darah tinggi oleh masyarakat Singkawang (Haziki *et al.*, 2021). Berbagai Penelitian menunjukkan, konsumsi rutin jus seledri mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Prajayanti *et al.*, 2020). Adapun kandungan minyak atsiri pada tanaman seledri atau minyak pada bijinya juga dapat digunakan sebagai bahan penyedap (Lim 2015).

Di benua Eropa juga dikonsumsi setelah dimasak atau mentah, bentuk daunnya yang cantik dimanfaatkan sebagai penghias makanan. Sementara di wilayah Amerika Utara, seledri lebih disukai dikonsumsi mentah. Daun thyme dan batang seledri dipadukan dengan daging domba, babi, dan bebek. Daun dapat diproses dengan pembekuan, dehidrasi, dan pengalengan. (Khalil *et al.*, 2015).

B. Tujuan Magang Tugas Akhir

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan magang ini antara lain:

1. Untuk mengetahui teknis pertumbuhan dan produksi tanaman seledri pada Kelompok Tani Stroberi di Desa Kanreapia.
2. Untuk mengetahui alur pemasaran tanaman seledri.

C. Manfaat Magang Tugas Akhir

1. Bagi mahasiswa

Adapun manfaat magang bagi mahasiswa yaitu:

- a) Mahasiswa dapat mengetahui cara membudidayakan tanaman tanaman seledri.
- b) Memberikan bekal pengetahuan dan konsep dalam pertumbuhan dan produksi tanaman seledri.

2. Bagi Polbangtan Gowa

Adapun manfaat magang bagi Polbangtan Gowa yaitu:

- a) Agar kampus Polbangtan Gowa dikenal di lokasi magang tersebut.

b) Dapat menciptakan kerjasama yang baik antara Kampus Polbangtan Gowa dengan Instansi/Perusahaan yang bersangkutan.

c) Dapat memberikan pandangan yang baik bagi Kampus Polbangtan Gowa dengan Perusahaan/Instansi yang bersangkutan.

3. Bagi Instansi / Perusahaan

Adapun manfaat magang bagi perusahaan/instansi yaitu:

a) Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran seperti pemikiran dalam bidang Pertumbuhan dan Produksi tanaman seledri.

b) Diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja mahasiswa pada saat magang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)

Saat ini pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan seledri masih terbatas sebagai komoditas sayur mayor atau bumbu penyedap rasa masakan. Mereka masih jarang mengenal seledri sebagai tanaman yang penuh potensi dalam menjaga kesehatan dan manfaatnya dalam mencegah (preventif), mengobati (kuratif) dan bahkan memelihara kesehatan (promotif). Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan tanaman yang berasal dari keluarga Apiaceae yang tumbuh menyebar sepanjang benua eropa, daerah tropis dan subtropics Afrika dan Asia (Daraei,2017).

Secara umum kandungan senyawa fitokimia seledri dari karbohidrat, fenol (flavonoid), alkaloid dan steroid. Keberadaan senyawa- senyawa seperti limomen, selinen, prokoumarin glikosida, flavonoid, Vitamin A dan C, menjadikan tanaman ini sering digunakan di dalam berbagai pengobatan tradisional dan berpotensi dapat memelihara kebugaran dan kesehatan tubuh kita (Daraei, 2017).

Di Indonesia, seledri (*Apium graveolens* L.) menjadi tumbuhan yang mudah ditemukan, salah satunya karena iklim yang sesuai untuk pertumbuhan seledri. Seledri tumbuh dengan baik di tanah lempung berpasir yang sangat lebat serta di bawah kondisi iklim yang ringan (Sowbhagya, H. B,2014).

Selain sebagai bahan pangan, bebarapa masyarakat lokal di Indonesia juga mengonsumsi seledri juga sebagai bahan obat,

seperti masyarakat Madura di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen. Masyarakat tersebut merebus daun seledri dan meminum air rebusannya untuk meredakan batuk (Hasanah,2018).

Klasifikasi tanaman seledri menurut Fazal dan Sigla (2012) sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Subdivisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Magnoliata*
 Subkelas : *Rosidae*
 Ordo : *Apiaceales*
 Family : *Apiaceae*
 Genus : *Apium*
 Spesies : *Apium graveolens*

Nama Binomial: *Apium graveolens* Linn.

Seledri merupakan tanaman multimanfaat, baik untuk kecantikan maupun kesehatan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menyebarluaskan manfaat dari tanaman obat. Seledri merupakan tanaman aromatik, yang dapat digunakan untuk melebatkan rambut, mengurangi minyak di wajah, bahkan untuk membersihkan noda pada email gigi. (Yuli Widiyastuti *et al* 2021).

1. Morfologi Tanaman Seledri

Tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) termasuk tanaman dikotil (biji berkeping dua) dan merupakan tanaman setahun atau dua tahun, yang berbentuk rumput atau semak. Menurut Haryoto, (2009). Morfologi tanaman Seledri sebagai berikut :

a. Batang

Batang tidak berkayu, serta bentuknya yang bersegi, beralur. Batang ini juga terlihat beruas dan tidak berambut, untuk cabangnya bisa berjumlah banyak dan memiliki warna hijau. Batang seledri terlihat bantet atau sangat pendek sekitar 3-5 cm, sehingga seolah-olah tidak kelihatan.

b. Daun

Daun seledri bersifat majemuk, daunnya menyirip ganjil dengan anakan antara 3-7 helai. Tepi daun beringgit pada pangkal maupun ujungnya runcing. Tulang daunnya menyirip dengan ukuran panjang 2-7 cm dan lebarnya 2-5 cm. Tangkai daun tumbuh tegak ke atas atau ke pinggir batang dengan panjang sekitar 5 cm, berwarna hijau atau keputihan.

c. Bunga

Bunga tunggal, dengan tangkai yang jelas, sisi kelopak yang tersembunyi, daun bunga putih kehijauan atau merah jambu pucat dengan ujung yang bengkok. Bunga betina majemuk yang jelas, tidak bertangkai atau bertangkai pendek, sering mempunyai daun berhadapan atau berbatasan dengan tirai bunga. Tidak

bertangkai atau memiliki panjang tangkai bunga tidak lebih dari 2 cm.

e. Akar

Sistem perakarannya menyebar kesamping dan berongga dengan banyak akar adventif yang mendekati permukaan tanah, ke semua arah sekitar 5-9 cm, pada kedalaman 30-40 cm.

2. Syarat Tumbuh

a. Ketinggian tempat dan suhu

Tanaman seledri merupakan tanaman yang sangat bergantung pada lingkungan dan termasuk salah satu jenis sayuran subtropics yang beriklim dingin. Untuk memperoleh kualitas dan hasil yang tinggi, maka tanaman harus ditanam pada kondisi lingkungan yang tepat. Berdasarkan indikator daerah sentral penanaman seledri di berbagai wilayah, tanaman ini cocok untuk dikembangkan ke daerah yang mempunyai ketinggian tempat 1000-1200 meter di atas permukaan laut, suhu harian 18-24°C, udara sejuk dengan kelembaban antara 80-90%, serta cukup mendapat sinar matahari (Iptek.net, 2015).

b. Curah hujan

Seledri membutuhkan curah hujan sebanyak 60-100 mm/bulan. Selain itu tanaman sayuran seledri membutuhkan penyinaran matahari yang cukup untuk pertumbuhannya. Kurang tahan terhadap air hujan yang tinggi. Penanaman seledri

sebaiknya pada akhir musim hujan atau periode bulan tertentu. (Wahyu Nurwijayo, 2020).

c. Sinar Matahari

Seledri merupakan tanaman subtropis yang membutuhkan sinar matahari 8 jam per hari. Namun, seledri tidak tahan terkena matahari langsung secara berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan layu atau menguning. Sebaliknya, jika tanaman seledri kurang mendapatkan cahaya pertumbuhannya akan terhambat, lemah dan pucat (Haryoto, 2009).

d. Tanah

Jenis tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman seledri yakni tanah andosol dengan kriteria subur, banyak mengandung humus, berwarna hitam/coklat, tekstur remah dengan berdebu sampai dengan lempung, tata aerasi yang baik (Nurlela *et al.*, 2016).

e. Derajat Keasaman Tanah (pH)

Tanaman seledri dapat tumbuh pada pH tanah berkisar antara 5,6 sampai 6,5 atau pada pH optimum 6,0-6,8. Tanaman seledri menyukai tanah yang mengandung garam Natrium, Kalsium, dan Boron (Rukmana, 2003).

3. Manfaat

Seledri dikenal sebagai bahan pelengkap masakan, seledri juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan diantaranya adalah:

- a. Menurunkan tekanan darah tinggi, daun seledri memiliki kandungan zat-zat yang dapat menurunkan tekanan darah,

seperti manitol dan apiin yang dapat membantu ginjal mengeluarkan kelebihan garam dan cairan dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Saputra dan Triola, 2016).

- b. Menghambat perkembangan sel kanker, vitamin A, C, dan K yang terdapat dalam seledri sebagai antioksidan yang dapat menghambat sel kanker. Berbagai zat aktif dalam seledri menunjukkan aktivitas anti kanker. Jika diteliti lebih lanjut, seledri dapat dimanfaatkan sebagai sumber kemoterapi pada kanker (Arisandi, 2016).
- c. Melarutkan kalsium dalam batu ginjal, penyakit batu ginjal disebabkan oleh adanya sedimen dalam ginjal. Sedimen yang ada di dalam ginjal terbentuk dari bahan-bahan kimia yang terdapat dalam air seni, salah satunya adalah kalsium. Batu ginjal tersusun sekitar 80% kalsium oksalat dan kalsium fosfat. Kalsium dapat dilarutkan dengan Kalium. Kandungan kalium dari seledri dapat melarutkan batu ginjal secara perlahan dan keluar bersama urin (Maya, 2016).

B. Aspek Teknis (*Apium graveolens* L.)

1. Pemilihan benih

Pemilihan benih sangat perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Benih yang digunakan harus benih yang unggul, tahan lama, dan benih yang dapat menyesuaikan kondisi cuaca.

2. Persemaian

Seledri dikembangbiakkan dengan biji. Oleh karena itu, untuk mendapat pertumbuhan dan produksi yang baik, maka harus ditunjang dengan benih yang baik pula. Sebelum biji disemai, sebaiknya biji direndam dalam air hangat suhu 50 derajat celsius selama 15 menit untuk mempercepat perkecambahan. Kemudian benih ditabur pada alur-alur dalam kotak atau bedengan persemaian dengan jarak antar alur 2 cm dan dalamnya 1 cm. Lalu ditutup setipis mungkin dengan tanah agar mudah berkecambah (Herawati, 2015).

3. Persiapan Media Tanam

Tanaman seledri menyukai media tanam yang subur, kaya bahan organik, serta drainase dan aerasinya baik. Untuk mendapatkan media seperti itu, perlu dibuat campuran media dengan komposisi yang baik. Media yang bisa digunakan sebagai campuran antara lain adalah tanah kebun, kompos, pupuk kandang, pasir, dan sekam (Nugraheni, 2015).

4. Penanaman

Bibit seledri sudah dapat dipindahkan ke media tanam jika telah berumur 2 minggu, sedangkan jarak tanam yang digunakan tergantung dari jenisnya, tapi umumnya jarak tanam yang digunakan 40 x 40 cm (Herawati, 2015).

5. Pemupukan

Tanaman seledri diberi pupuk kandang dan phonska. Penggunaan pupuk kandang 93,50 Kg, Pupuk phonska 1,98 Kg. Pemberian pupuk dilakukan dua kali yaitu pada saat tanam dan pada saat tanaman berumur kurang lebih 2 minggu. (Herawati, 2015).

6. Penyiraman

Seledri merupakan jenis tanaman yang sangat membutuhkan air dan sinar matahari yang cukup. Penyiraman tanaman seledri dilakukan setiap pagi dan sore hari tergantung pada kondisi cuaca.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

(Herawati, 2015) Hama dan Penyakit yang sering menyerang tanaman seledri adalah sebagai berikut.

a. Hama

1). Kutu Daun (*Aphid*)

Daun Muda yang diserang oleh kutu daun dapat mengakibatkan daun menjadi kuning dan akhirnya mengering. Hal ini Mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat. Hama ini dapat dikendalikan dengan penggunaan insektisida Basudin 60 EC dengan dosis 2 cc/liter air.

2). Ulat Grayak

Ulat grayak senang memakan daun muda dan pucuk daun, sehingga menyebabkan kerusakan yang cukup berat.

Salah satu karakteristik ulat grayak yaitu tidak memiliki bulu pada tubuhnya. Hama ini dapat dikendalikan dengan menyingkirkan dengan menggunakan tangan.

a. Penyakit

Penyakit pada seledri berupa bercak-bercak klorosis dan nekrosis yang bisa meluas pada daun dan tangkai daun. Pada bagian yang mengalami nekrosis tampak bintik-bintik hitam. Sedangkan pada tangkai daun bercak cokelat tampak memanjang. Penyakit ini dinamakan *late night* yang disebabkan oleh cendawan *Septoria sp.*

Penyakit lain yang juga sering menyerang adalah bakterial *soft rot* yang disebabkan oleh *Erwinia carotovora*. Penyakit ini dapat dikendalikan dengan penyemprotan hitane dengan dosis 1,5 g/liter air. Apabila tanaman telah terserang, sebaiknya dicabut dan dimusnahkan.

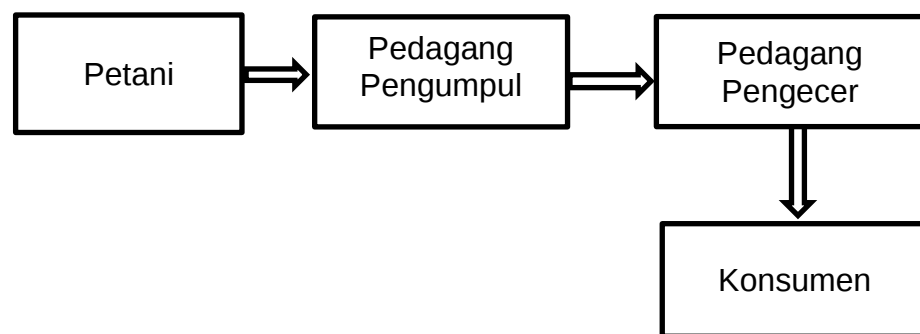
8. Panen dan pasca panen

Seledri mulai bisa dipanen pada umur 1-3 bulan dengan cara memetik daun yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Pemanenan bisa dilakukan berulang-ulang sesuai dengan pertumbuhan daun berikutnya dan kesuburan tanamannya. Tanaman akan dicabut jika sudah tidak produktif lagi (Herawati, 2015).

9. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses sosial yang digunakan oleh individu, kelompok maupun organisasi untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain atau biasa disebut dengan konsumen.

Pada saluran pemasaran tanaman seledri ini dari petani dibeli oleh pedagang pengumpul, dari pedagang pengumpul dibeli oleh pedagang pengecer, dan oleh pedagang pengecer dijual kepada konsumen, digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 3. Alur Pemasaran

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan magang tugas akhir ini dilaksanakan pada bulan April - Juli 2022 di Kelompok Tani Stroberi, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

B. Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan yaitu: Buku, Pulpen, Cangkul, Ember, Baskom, Karung.

Sedangkan bahan yang digunakan yaitu: Benih, Pupuk Kandang, Pupuk Ponska, Air, dan Pupuk Manohara.

C. Pelaksanaan Magang

Magang tugas akhir teknik budidaya tanaman seledri ini, dilakukan pada Kelompok Tani Stroberi, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dengan mengikuti secara langsung proses kegiatan teknik budidaya tanaman seledri mulai dari persemaian sampai dengan pemasaran.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung serta mencatat seluruh bagian yang berkaitan dengan budidaya tanaman seledri.

b. Praktek langsung

Praktek langsung merupakan metode pengambilan data yang sangat efektif untuk menambah wawasan dan pengalaman

karena kita turut serta dalam segala proses budidaya tanaman seledri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi metode pengambilan data berupa gambar yang berhubungan dengan kegiatan budidaya tanaman seledri, dan segala proses kegiatan yang di laksanakan di lapangan.

D. Analisis Usaha

Analisis usaha tani digunakan dalam menentukan besaran pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan dalam seluruh rangkaian kegiatan usaha, Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usaha tani, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TB = BV + BT$$

dimana:

TB = Total Biaya (Rp)

BV = Biaya Variabel (Rp)

BT = Biaya Tetap (Rp)

Untuk indentifikasi masalah kedua dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan yang dirumuskan sebagai berikut

$$Pd = TR - TC.$$

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Setelah itu, untuk indentifikasi masalah ketiga menggunakan metode analisis finansial yaitu R/C yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Bila R/C lebih dari 1, maka usaha tani tersebut dikatakan layak

Bila R/C kurang dari 1, maka usaha tani tersebut dikatakan tidak layak

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

1. Sejarah dan Profil

Kelompok Tani Stroberi merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 2012 yang bernaung pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang terdiri oleh 9 petani dan diketuai oleh Ibu Darmawati. Kelompok Tani ini berada di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao dan diresmikan oleh Penyuluh Pertanian. Awal mula Kelompok Tani Stroberi ini di mulai dengan menanam tanaman Seledri dan Daun Bawang, dengan lahan seluas 1 Hektar. Kelompok Tani ini biasanya memanen mencapai 20-50 kg setiap kali panen.

Untuk pemasaran hasil pertanian Kelompok Tani Stroberi biasanya di pasarkan di Pasar terong, pasar sungguminasa, dan Makassar. Kelompok Tani ini berpenghasilan sekitar Rp. 4.000.000 juta dalam satu kali panen. Selain tanaman seledri Kelompok Tani Stroberi juga menanam tanaman daun bawang dan kentang. Selain itu Kelompok Tani Stroberi ini menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik sebelum menanam.

2. Fungsi, Visi dan Misi

a. Fungsi

Adapun fungsi Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia yaitu :

- a) Pengandaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.

- b) Meningkatkan partisipasi anggota atau petani dan kelompok tani
- c) Memperkuat kerja sama antara petani, kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga usaha tani lebih efisien dan lebih menguntungkan.
- d) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama.

b. Visi

“Terwujudnya masyarakat tani yang mandiri tanpa meninggalkan kelestarian lingkungan”.

c. Misi

Adapun Misi Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia yaitu :

- a) Mengubah pola pikir petani agar dapat melakukan budidaya pertanian yang ramah lingkungan.
- b) Mengembangkan jaringan pasar untuk membantu petani dalam memasarkan produk pertanian.
- c) Meningkatkan kualitas hasil produk pertanian.
- d) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama.

3. Logo dan Makna

a. Logo



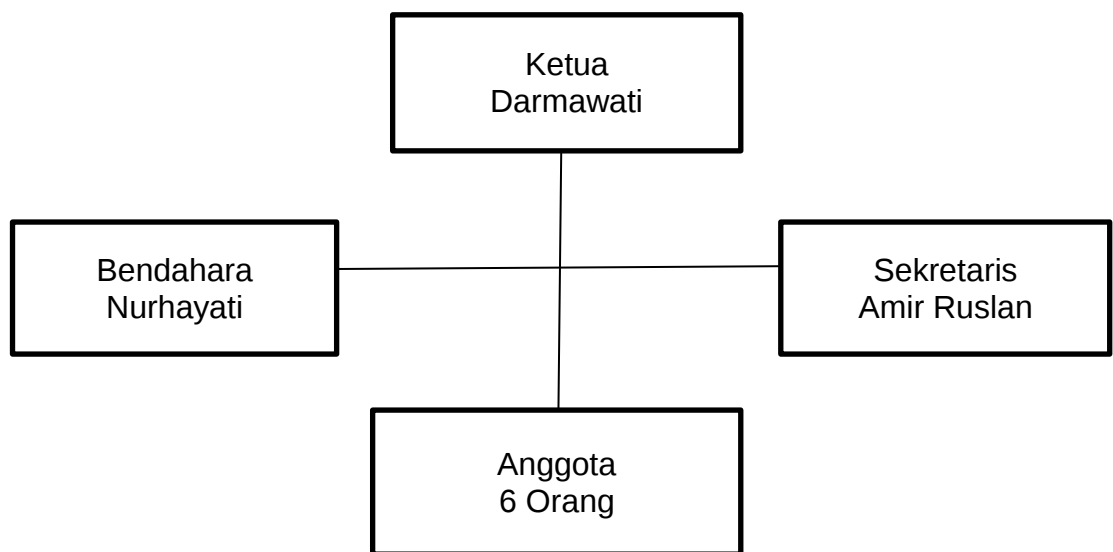
Gambar 1. Logo Kelompok Tani Stroberi

b. Makna

- a) Makna dari gambar tanaman yaitu melambangkan penghijauan dan sumber keindahan.
- b) Makna dari gambar lingkaran yaitu melindungi hal-hal yang ada didalam dan menunjukkan suatu komunitas.
- c) Makna warna hijau yaitu melambangkan membawa kesan sehat dan alami atau natural dan umumnya juga membawa kesan ramah lingkungan.
- d) Makna dari gambar tangan yaitu melambangkan petani yang senantiasa merawat dengan penuh kasih sayang agar tanaman tumbuh dengan baik.

4. Struktur Organisasi

Untuk memaksimalkan kegiatan di Kelompok Tani Stroberi maka di buat struktur organisasi dengan masing-masing penanggung jawab setiap kegiatan, dimana penanggung jawab melaporkan hasil kegiatan kepada ketua Kelompok Tani sesuai perkembangan dan hasil evaluasi dari target yang akan dicapai.



*Gambar 2. Struktur Pengurus Kelompok Tani Stroberi
Desa Kanreapia*

5. Jaringan Usaha

Jaringan usaha tani yang ada di Kelompok Tani Stroberi yang masih di bawah naungan BPP, dengan mitra kerjasama antara kelompok tani lainnya dan beberapa pedagang yang langsung datang ke lahan untuk mengambil tanaman hasil produksi yang ada di Kelompok Tani Stroberi dan di jual ke Pasar Terong, Pasar Sungguminasa dan Makassar.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Kegiatan magang budidaya tanaman seledri yang dilakukan di Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan benih

Kebutuhan benih pertanaman menggunakan jenis benih Amigo. Benih seledri amigo ini cocok ditanam didataran rendah sampai didataran tinggi. Kelebihan jenis benih amigo ini adalah tumbuhan yang tangkainya panjang, anakan banyak, tanaman tegak, dan produktif.

2. Persemaian

Sebelum disemai, biji direndam ke dalam air hangat (50-60°) selama kurang lebih 1 jam untuk mempercepat perkecambahan pada biji tanaman seledri, kemudian disiapkan media semai berupa campuran tanah, kompos, dan arang sekam dengan perbandingan 2:1:1. Setelah itu dibuat media semai membentuk bedengan, panjang dan luas bedengan/tray disesuaikan dengan banyak benih yang disemai.

3. Pengolahan Lahan

Lahan yang akan digunakan dibersihkan terlebih dahulu dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang mengganggu selama proses pengolahan. Lahan yang sudah dibersihkan kemudian dilakukan pengolahan tanah dengan menggunakan cangkul. Ini bertujuan untuk mengaduk gumpalan tanah yang besar, sehingga menjadi gembur dan remah. Setelah itu dibuat bedengan selebar 80 cm

dan panjangnya 3 sampai 4 meter, jarak antar bedengan 60 cm , diantara bedengan dibuat parit dengan kedalaman 20-30 cm untuk memudahkan pengairan nantinya.

4. Penanaman

Bibit seledri sudah dapat dipindahkan ke media tanam jika telah berumur 2 minggu dan telah berdaun 5-7 helai. Bibit akan dipilih yang seragam dan yang sehat kemudian dipindahkan kebedengan dengan jarak tanamnya itu sekitar 20-25 cm antar tanaman dalam barisan. Sebelum penanaman dilakukan penyiraman pada bedengan agar tanah menjadi basah sehingga memudahkan proses penanaman. Penanaman diusahakan dilakukan pada pagi hari atau sore hari, hal ini dilakukan karena jika menanam pada siang hari bibit yang masih muda akan kering dan mudah layu akibat sengatan sinar matahari yang panas dan hal itu menyebabkan pertumbuhan bibit seledri akan terganggu.

5. Pemeliharaan

Kegiatan yang dilakukan setelah menanam adalah pemeliharaan tanaman. Bibit seledri yang telah ditanam dipelihara dan dijaga dengan baik hingga tahap pemanenan. Tahap pemeliharaan memerlukan perhatian dan waktu luang dalam memelihara tanaman seledri, jika tidak dijaga dan dipelihara dengan tepat, kualitas tanaman seledri dipastikan akan menurun. Pemeliharaan tanaman seledri yang dilakukan di

Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia ini meliputi : Penyiraman, Pemupukan, Penyiangan, Pengendalian Hama dan Penyakit.

6. Penyiraman

Pada fase awal pertumbuhan atau saat tanaman seledri masih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (beradaptasi), penyiraman perlu dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore hari, namun jika suhu panas matahari berlebih penyiraman dilakukan 3 kali sehari. Penyiraman tanaman sangat perlu diperhatikan dalam melakukan pemeliharaan tanaman karena tanpa air yang cukup maka produktivitas tanaman tidak akan maksimal disebabkan tanaman sangat perlu asupan air yang cukup untuk melakukan fotosintesis dalam memperoleh kebutuhannya dalam tumbuh dan berkembang.

7. Pemupukan

Pemupukan sangat perlu dilakukan pada tanaman seledri dikarenakan agar memacu pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan di kelompok tani Stroberi ini menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik karena menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik pada tanaman seledri dapat memperpanjang usia tanaman, tetapi dalam penggunaan pupuk anorganik yang terlalu banyak dapat mempercepat kematian pada tanaman seledri. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk kandang yang telah halus. Pemupukan dilakukan setelah 1 minggu usia tanam, setelah selang 1 minggu diberikan pupuk susulan berupa pupuk

ponska sebagai pupuk anorganik sebanyak 5 liter yang kemudian ditaburkan ketanaman pada sisi kanan dan sisi kiri tanaman sejauh 15 cm dari batang dan dilakukan pada pagi atau sore hari sebanyak 200 ml pertanaman. Tujuan tanaman diberikan pupuk yaitu untuk menambah unsur hara serta menyuburkan tanah.

8. Penyiangan

Penyiangan perlu dilakukan sesegera mungkin apabila disekitar tanaman seledri sudah terlihat banyak gulma. Hal ini dilakukan guna mencegah persaingan unsur hara antara tanaman seledri dengan gulma. Penyiangan dilakukan dengan cara gulma dicabut secara langsung dengan tangan. Tujuan dilakukannya penyiangan adalah untuk membersihkan sisa-sisa tanaman yang bisa menimbulkan gulma dan mengurangi persaingan penyerapan hara.

9. Pengendalian hama dan penyakit

Keberadaan hama dan penyakit sangat tidak efisien bagi pertumbuhan tanaman seledri. Hama merupakan binatang yang merusak tanaman yang dapat dilihat oleh mata secara langsung, sedangkan penyakit merupakan keadaan tanaman yang terganggu pertumbuhannya yang tidak dapat dilihat secara langsung penyebabnya. Penyakit berupa bakteri, virus, ataupun jamur. Berikut ini adalah hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman seledri di Kelompok Tani Stroberi Desa Kanreapia :

a. Hama

1. Kutu Daun (*Aphid gossypii*)

Hama kutu daun adalah spesies serangga kecil pemakan getah tanaman. Kutu daun ini berukuran kecil dan panjangnya antara 1-2 mm. Kutu daun ini biasanya berada pada daun muda yang mengakibatkan daun menjadi kuning dan akhirnya mengering. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat atau menjadi mati.

2. Ulat Grayak

Ulat grayak banyak di temukan pada tanaman seledri, ulat grayak senang memakan daun muda dan pucuk daun, sehingga menciptakan kerusakan yang cukup berat. Salah satu karakteristik pada ulat grayak itu tidak memiliki bulu pada tubuhnya.

b. Penyakit

1. Penyakit Bercak Daun

Penyakit septoria atau bercak pada daun, adalah penyakit yang paling sering ditemukan pada tanaman seledri. Penyakit ini disebabkan oleh serangan jamur *septoria lycopersici* *spg* pada daun muda dan daun tua.

Tanda-tanda pada daun yang terserang penyakit bercak daun yaitu terdapat noda berbentuk bulat berwarna putih dan dibagian tepi berwarna putih dan dibagian tepi berwarna kuning kecoklatan. Serangan yang berlebihan dapat mengakibatkan tanaman mati.

2. Penyakit layu bakteri

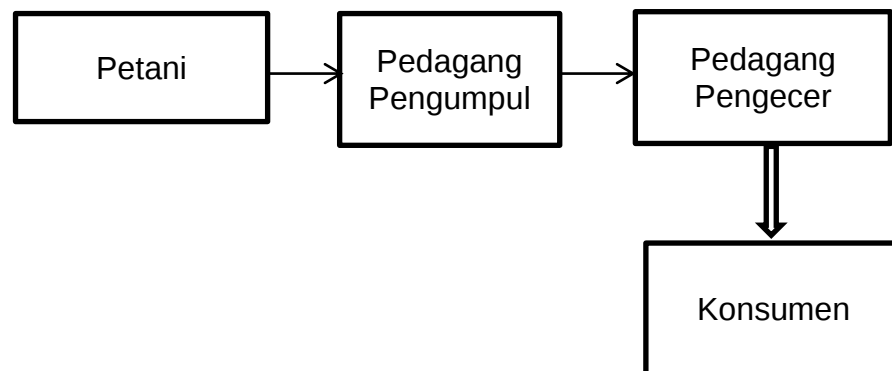
Perkembangan penyakit layu bakteri ini sangat cepat dengan tanda daun dari pucuk layu seperti kekurangan air. Pengendaliannya dengan pengolahan tanah yang bagus, drainase yang bagus, lokasi tidak bekas tanaman inang yaitu cabai, tomat dan peningkatan pH tanah.

10. Panen dan pasca panen

Panen pertama seledri dapat dipanen setelah berumur 30-50 hari setelah tanam, bergantung pada varietasnya. Pertumbuhan seledri dikatakan telah maksimum setelah daunnya rimbun dan anaknya banyak. Pemanenan selanjutnya dilakukan 1 kali seminggu dengan selang waktu panen 2 sampai 3 hari sekali. Untuk setiap panen dapat dipetik daun yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Waktu panen yang paling tepat adalah pada pagi atau sore hari dengan cara memetik daun bersama batangnya menggunakan tangan. Makin sering memetik daun maka akan semakin banyak menghasilkan anakan daun sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Seledri yang telah dipanen dilakukan sortasi atau seleksi baik buruknya daun kemudian diikat dan dicuci bersih, setelah itu ditimbang dengan berat sekitar 20 sampai 50 Kg. Selanjutnya seledri tersebut dibawa untuk dipasarkan.

11.Pemasaran

Tanaman seledri di kelompok tani Stroberi di pasarkan dengan harga Rp. 10.000/kg. Petani produsen tanaman seledri memasarkan hasil taninya melalui berbagai pemasaran, baik untuk konsumen setempat, pedagang perantara untuk konsumen pada lokasi lain, ada saluran yang biasa di gunakan di kelompok tani Stroberi untuk memasarkan hasil panen seledrinya yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Pemasaran Kelompok Tani Stroberi

Saluran pemasaran diatas merupakan sistem yang banyak dilakukan oleh petani sebelum seledri akan di panen, petani akan menghubungi pedagang pengumpul untuk memanen dan membeli seledri tersebut. Harga yang di dapat oleh petani dari pedagang pengumpul adalah Rp. 10.000/Kg kemudian menjual kembali ke pedagang pengecer dengan harga Rp. 13.000/Kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kembali ke konsumen akhir dengan harga Rp. 15.000/Kg.

C. Analisis Usaha Tani

Adapun analisis usaha tani dalam budidaya tanaman seledri di Kelompok Tani Stroberi diantaranya yaitu :

1. Modal Usaha Tani

Modal yang dikeluarkan untuk berbudidaya tanaman seledri seluas 1 H :

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi

No Alat & bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1. Bibit Amigo	10 bungkus	Rp. 15.000	Rp. 150.000
2. Pupuk Kandang	10 karung	Rp. 12.000	Rp. 120.000
3. Phonska	2 karung	Rp. 150.000	Rp. 300.000
4. Pupuk Manohara	2 bungkus	Rp. 18.000	Rp. 36.000
5. Cangkul	2 buah	Rp. 150.000	Rp. 300.000
6. Karung	5 buah	Rp. 5.000	Rp. 25.000
Total			Rp. 823.000

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Kegiatan	Per Unit	Jumlah biaya
1.	Pembuatan Bedengan	2 Orang	Rp. 300.000
2.	Penanaman	4 Orang	Rp. 400.000
3.	Lahan	50 are	Rp. 4.000.000
Total			Rp. 4.700.000

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} &= 823.000 \\
 \text{Biaya Tetap} &= 4.700.000 \\
 \text{Biaya Total} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Tetap} \\
 &= 823.000 + 4.700.000 \\
 &= 5.523.000
 \end{aligned}$$

Hasil panen seledri dalam 3 bulan untuk lahan seluas 50 are didapatkan sekitar 600 Kg. Harga jual seledri langsung dari petani yaitu Rp. 10.000 Kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Penerimaan} &= \text{Harga} \times \text{Jumlah Produksi} \\
 &= 10.000 \times 600 \text{ Kg} \\
 &= 6.000.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka perbandingan antara penerimaan dan biaya dari usaha tani seledri di Kelompok Tani Stroberi dapat dilihat perhitungan dibawah :

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya} \\
 &= 6.000.000 / 5.523.000 \\
 &= 1,08 \text{ (R/C lebih dari 1 = layak dijalankan)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka 1,01 yang menunjukkan bahwa R/C lebih dari 1 yang artinya adalah penerimaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dan usaha tani seledri di Kelompok Tani Stroberi layak dijalankan.

D. Kendala dan Pemecahan Masalah

Pembudidayaan tanaman seledri dilakukan tidak begitu mudah, terdapat kendala dalam proses pembudidayaannya. Tanaman ini memerlukan perawatan yang baik serta perhatian yang lebih. sebab tanaman ini tidak tahan pada paparan sinar matahari secara langsung yang menyebabkan tanaman menjadi kering dan layu, oleh karena itu kelembapan tanah tanaman perlu dijaga.

Cara mengatasi masalah yang yang dihadapi, maka dalam proses pembudidayaannya tanaman seledri sebaiknya dirawat dengan baik dan dilakukan penggunaan paranet yang bertujuan untuk melindungi tanaman dari sengatan sinar matahari dan terpaan air hujan secara langsung. Terpaan air hujan yang deras pada tanaman seledri dapat merusak tanaman, bisa saja batang tanaman seledri mudah patah atau rebah akibat terpaan air hujan yang cukup deras secara langsung

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mekanisme dalam budidaya tanaman seledri meliputi beberapa proses seperti persiapan benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen dan pemasaran.
2. Adapun alur pemasaran yang digunakan di kelompok tani Stroberi seperti, memasarkan ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan kepada konsumen.

B. Saran

- a) Diharapkan dapat memberikan intruksi yang lebih jelas lagi pada saat memberikan pekerjaan kepada mahasiswa yang melaksanakan magang.
- b) Diharapkan dapat memberikan dan memperbarui lagi fasilitas yang ada.
- c) Diharapkan dapat terus membantu menjalin hubungan yang baik dengan petani-petani agar dapat terus membagi pengalaman dan ilmu bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Ria dan Asep Sukohar. 2016. *Seledri (Apium graveolens L) sebagai Agen Kemopreventif bagi kanker*, (online), Vo; 5, No.2, <https://rdokumen.tips/download/link/seledri-apium-graveolens>
- Daraei, W.K.(2017) *Tinjauan Aktivitas Antioksidan Seledri (Apium graveolens L)*. J Evid Based Complementary Altern Med, Online dulu. Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso (disertai). Jember (ID): Universitas Muhammadiyah.
- Elidar. 2018. *Budidaya Tanaman Seledri di Dalam Pot dan Manfaatnya*
- Fazal, S.S dan R.K. Singla. 2012. Review on the Pharmacognostical & Pharmacological Characterization of Apium Graveolens Linn. *Indo Global Journal of Pharmaceutical Sciences*. Vol. 2 No.1
- Haryoto.2009. *Bertanam Seledri secara Hidroponik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanah W. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Madura
- Herawati, W.D. 2015. *Budidaya Sayuran*. Jilid II. PT. Buku Kita. Jakarta. *Kedokteran*, 1(1): 48-49.
- Khalil A. 2015. Nilai tambah produk, konsituten kimia dan penggunaan obat seledri (*Apium graveolens L.*) Review. *Jurnal Internasional Ilmu Kimia dan Biokimia*, 8:40-48.
- Kooti W. 2015. Review tanaman obat *Apium graveolens*. *Herbal sebagai-agen-struktur-apigenin-12-apigenin-457-trihydroxyflavone.Untuk Kesehatan*.
- Lim T. 2015. *Apium graveolens var. rapaceum. Pada Tanaman Obat danNon Obat yang dapat dimakan*. Pegas:pp 367-373.

- Maya, Evie Kurnia. 2016. *Pengaruh ekstrak seledri (Apium graveolens L.) terhadap kelarutan kalsium dalam batu ginjal*, (online), Vol. 5, No.3. (<http://jurnal.untad.ac.id/index.php/jbm/article/view/>).
- Nurlela, S. 2016. Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Kompos Kotoran Domba dan Ampas The Terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri (*Apium graveoens L.*) *J.Bioed* 4(1),81-89.
- Prajayanti ED. (2020). Senam hipertensi dan demostrasi jus seledri untuk penderita hipertensi di pucang sawit surakarta. *GEMMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2):137-154.
- Rukmana. R. 2003. Bertanam Seledri. Kanisius. Yogyakarta.
- Saputra, Triola. 2016. *Khasiat Daun Seledri (Apium graveolens L.) Terhadap Tekanan Darah Tinggi pada Pasien Hiperkolesterolemia*. Majority. Vol. 5 No 2. Hal.120-1226.
- Sowbhagya, H. B. 2014. "Kimia, Teknologi, dan Fungsi nutraceutical Seledri (*Apium graveolens* L): Gambaran Umum." *Ulasan Kritis dalam Ilmu Pangan dan Gizi* 54 (3): 389-98.
- Widya , Nugraheni. 2015. *Cara mudah bertaman 29 jenis sayuran dalam pot*. Lily Publisher: Yogyakarta

LAMPIRAN



Gambar 1. Penulis Melakukan Persemaian



Gambar 2. Penulis Melakukan Persiapan Pengolahan Lahan



Gambar 3. Penulis Melakukan Penanaman



Gambar 4. Penulis Melakukan Pemupukan



Gambar 5. Penulis Melakukan Penyiraman



Gambar 6. Penulis Melakukan Penyiangan



Gambar 7. Penulis Melakukan Pemindahan anakan Tanaman



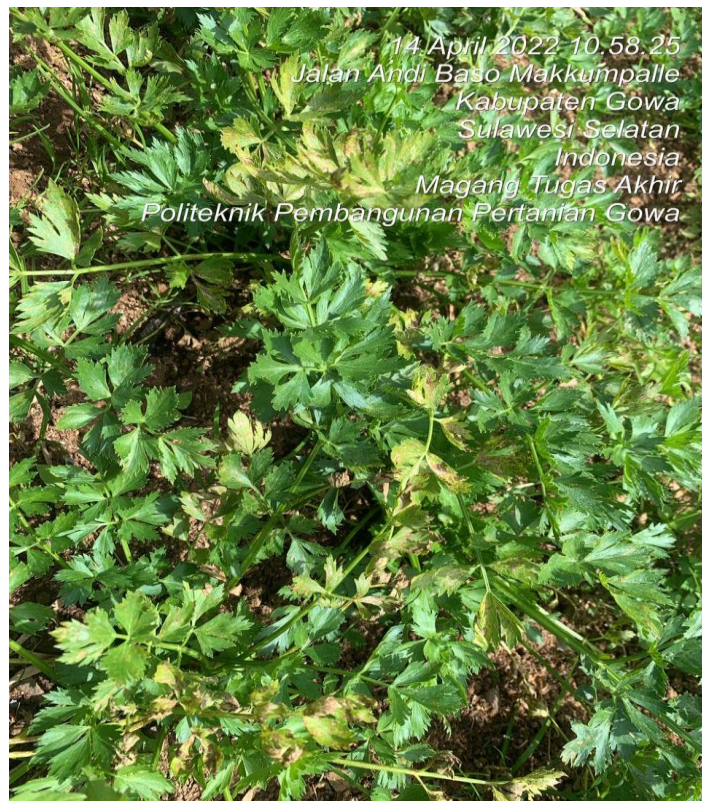
Gambar 8. Penulis Melakukan Pemanenan



Gambar 9. Hama Kutu Daun



Gambar 10. Hama Ulat Grayak



Gambar 11. Penyakit Bercak Daun



Gmbar 12. Penyakit Layu Bakteri



Gmabar 13. Penulis Melakukan Foto Bersama Petani



Gambar 14. Penulis Melakukan Penarikan Magang Tugas Akhir

RIWAYAT HIDUP PENULIS



AINUN UMMI SAJIDAH TULPA, lahir pada tanggal 6 Agustus 2001 di Bulukumba, Kec Ujung Bulu, Kel Caile, Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Ansar Nur dan Sarsiwati. Penulis mengawali pendidikan formal pada Taman

Kanak – Kanak (TK) Pembina, Pendidikan selanjutnya di Sekolah Dasar (SD) 3 Kasimpureng 2008, tamat pada tahun 2013. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Model Bulukumba dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa dengan jurusan program studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura. Program yang pernah diikuti selama menempuh pendidikan di Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa yaitu, Pendidikan Dasar Bela Negara pada tanggal 3 sampai 14 September 2019, MABIDAMA XIII-092019 Masa Bimbingan Dasar Mahasiswa dan Pramuka Program Studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa Tahun Akademik 2019, Kemudian masuk keanggotaan Marcind Band Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada tahun 2019 sampai dengan 2022.